

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data panel tahun 2017–2024 menggunakan Common Effect Model mengenai pengaruh faktor-faktor ekonomi terhadap kriminalitas di DKI Jakarta, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel yang diteliti berpengaruh signifikan terhadap tingkat kriminalitas. Variabel hunian layak berpengaruh negatif dan signifikan karena ketika angka hunian layak tinggi dan kriminalitas menurun karena lingkungan yang teratur meningkatkan kontrol sosial yang baik sehingga menghalangi niat pelaku kejahatan untuk beraksi. Variabel kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan yang juga menegaskan bahwa penurunan kemiskinan dapat membantu mengurangi kriminalitas karena seseorang cenderung tidak ingin melaporkan ke pihak hukum.

Sementara itu, variabel tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan yang berarti peningkatan pendidikan berpengaruh dengan peningkatan angka kriminalitas, terutama dalam bentuk kejahatan berbasis ekonomi dan teknologi yang mana seseorang dengan pendidikan tinggi lebih menguasai kejahatan informal. Variabel pengeluaran masyarakat berpengaruh positif dan signifikan menunjukkan bahwa pengeluaran masyarakat yang lebih tinggi juga berhubungan dengan peningkatan kriminalitas karena masyarakat cenderung ingin mencari pendapatan alternatif dengan alasan tingkat kompetisi yang tinggi di DKI Jakarta.

Secara simultan seluruh variabel independen (hunian layak, kemiskinan, tingkat pendidikan, dan pengeluaran masyarakat) berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap kriminalitas. Dengan demikian, model regresi ini layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh faktor-faktor terhadap tingkat kriminalitas di DKI Jakarta. Temuan ini menegaskan perlunya strategi kebijakan sosial dan ekonomi yang terintegrasi untuk menekan potensi kriminalitas di wilayah perkotaan.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor-faktor ekonomi yang mempengaruhi kriminalitas di DKI Jakarta, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, perlu memperluas dan mengoptimalkan program penyediaan hunian yang aman, layak, dan terjangkau melalui renovasi kawasan permukiman kumuh, pembangunan rumah susun yang terintegrasi dengan sistem keamanan lingkungan, serta penyediaan fasilitas sosial dan infrastruktur dasar yang memadai. Kebijakan ini penting sebagai strategi preventif dalam menekan peluang terjadinya kriminalitas berbasis lingkungan.
2. Bagi Pemerintah Daerah dan pemangku kebijakan ekonomi, pengentasan kemiskinan perlu diperkuat melalui pelatihan keterampilan berbasis kebutuhan pasar kerja, serta dukungan terhadap pengembangan UMKM dan sektor informal produktif. Upaya ini bertujuan mengurangi tekanan

ekonomi yang berpotensi mendorong individu melakukan tindakan kriminal.

3. Bagi masyarakat dan rumah tangga, diperlukan peningkatan literasi keuangan serta kemampuan pengelolaan ekonomi keluarga agar pola konsumsi dan pengeluaran lebih terkontrol. Penguatan ketahanan ekonomi rumah tangga dapat mengurangi tekanan finansial yang berpotensi memicu perilaku menyimpang atau kriminalitas.

